

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Efifani Krismitha Saroro<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding Email: [mitasaroro@gmail.com](mailto:mitasaroro@gmail.com)

**Abstract:** *Schooling is citizenship, one of the topics that is a main area in the improvement of understudy character. In particular, it expects to (1) distinguish character esteems that are as per community training subjects in grade schools (2) coordinate them into city instruction learning in primary schools. This review plans to coordinate person training into Civics figuring out how to foster mentalities and character in primary school understudies. is a subjective methodology. Then the strategy utilized is the writing concentrate on technique. Where the writer gathers information from reference articles and diaries accessible on confided in sites. This is because of the ongoing condition, in particular the Coronavirus pandemic, which limits everybody from doing exercises outside the home. As a matter of fact, citizenship schooling illustrations have not been sufficiently effective to complete this job well in light of the fact that the cycles that happen in instructive learning are just enacted in accomplishment, emotional administration/mentalities are disregarded. To conquer this, it is important to analyze alterations in instructive training learning, one of which is by coordinating the idea of character into its improvement so it is better ready to create and shape the personality of primary school understudies.*

**Keywords:** *Character Education, Citizenship Education, Attitude and Character, Elementary School*

**Abstrak:** *Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam pembentukan karakter siswa adalah pendidikan PKn. Secara khusus bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar; dan (2) memasukkannya ke dalam mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sikap dan karakter siswa dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode studi literatur kemudian digunakan, dimana penulis mendapatkan informasi dari website terpercaya yang memiliki referensi artikel dan jurnal. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang saat ini melanda semua orang membuat semua orang tidak bisa beraktivitas di luar rumah. cukup efektif untuk memenuhi peran ini karena manajemen afektif dan sikap diabaikan dan*

*hanya proses yang berhubungan dengan pencapaian yang diaktifkan. Untuk menyiasatinya, perlu dilakukan perubahan pada cara pendidikan diajarkan. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan gagasan karakter dalam pengembangannya sehingga dapat lebih membentuk karakter siswa di sekolah.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap dan Karakter, Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Wacana imam pengajian, di mana ia mengakui HARDIK-NAS tahun 2010 dengan materi "Pendidikan Karakter Membangun Bangsa yang Beradab", menunjukkan pentingnya pembangunan karakter bagi otoritas publik. Dalam sambutannya, pengelola sekolah mengatakan bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi cerdas, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memiliki karakter dan kebiasaan yang baik sehingga kehidupan mereka sebagai warga negara menjadi penting bagi mereka dan bagi masyarakat secara keseluruhan. Di Auditorium Universitas Negeri Medan, Kepala Sekolah Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia menyatakan, "Pelatihan karakter harus dimulai dari sekolah dasar, karena akan sulit mengubah seseorang jika karakter tidak terbentuk dari awal."

Menurut penilaian Lickona (1992), hal ini sejalan dengan Lebih khusus lagi, ada sepuluh tanda perilaku manusia yang mengarah pada kehancuran suatu negara: mengejar kekerasan terhadap anak muda; pencurian sosial; penghinaan yang meluas terhadap guru dan orang tua. kelompok sebaya tentang protes terhadap kekejaman; ejekan dan keraguan; pelanggaran penggunaan bahasa; pengurangan sikap kerja keras; berkurangnya kesadaran tentang apa yang diharapkan orang lain dari penduduk dan individu; mendorong perilaku yang tidak efektif; dan menyembunyikan kode etik. Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya pendidikan skala besar yang berfokus pada setidaknya tiga tahap pengembangan pribadi:

Secara konseptual, metroeducation berkontribusi pada pengembangan ide dan hipotesis, dan instruksi kurikulum mendorong berbagai proyek pendidikan. sekolah umum melengkapi interaksi pembelajaran bagi daerah untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, serta model implementasinya dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berkarakter dewasa melalui landasan akademik.

Sebagai komponen dari keseluruhan program pendidikan, sesuai dengan UU No. Program sekolah perkotaan yang didukung oleh Pancasila dan UUD 1945, Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas dan struktur pribadi dan negara yang kuat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan tumbuhnya siswa. menjadi manusia yang percaya kepada Tuhan dan takut akan Dia memiliki kepribadian yang hebat. Menjadi warga negara yang dihormati yang didukung oleh popularitas dan kompetensi. Mereka kuat, cakap, kreatif, dan mandiri. Ini menunjukkan bahwa pengajaran metro memainkan peran penting dalam menyelesaikan kereta karakter. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran PKn dipandang sebagai sebuah penemuan yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Namun, permasalahan yang teridentifikasi di lapangan adalah pendidikan PKn saat ini hanya terbatas pada sekolah yang menekankan pada pencapaian intelektual atau informasi. cara siswa membentuk kepribadian dan sudut pandang mereka biasanya akan diabaikan, masalah emosional akan ditangani.

Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu ditingkatkan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mulai dari penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena tidak cukup hanya diajarkan, tetapi juga dibuat, maka pengembangan nilai karakter menuntut kita memiliki pilihan untuk melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat menunjukkan nilai-nilai masyarakat yang sudah ada di sini. "Penghargaan diretas atau diinstruksikan, mereka dipelajari," menurut Hermann (Budimansyah, 2010:68). Hal ini dilakukan agar guru dapat membesarkan anak yang berkarakter dan cerdas. Melalui pendidikan kewarganegaraan dilakukan upaya untuk menghasilkan anggota masyarakat yang produktif yang berkarakter, percaya diri, dan mampu menjadi manusia seutuhnya. Tujuan dari program Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKn) adalah untuk memastikan bahwa setiap penduduk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan penduduk yang berbeda dengan pengetahuan masyarakat yang mendalam dari perspektif mental, spiritual, dan sosial; memiliki rasa bangga dan kewajiban (metro kewajiban) dan pilihan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan negara (investasi kota) dalam rangka rasa kesukuan dan cinta tanah air (Wahab dan Sapriya, 2011:99).

Namun yang menjadi permasalahan sebenarnya adalah bahwa pembelajaran PKn yang berlangsung di ruang belajar saat ini hanya tersedia untuk sekolah yang hanya berkonsentrasi

pada pelatihan. Hal-hal yang berkaitan dengan program atau perspektif pembentukan karakter biasanya akan diabaikan ketika mempertimbangkan perspektif emosional. mengakibatkan anak-anak yang tertarik satu sama lain tetapi tidak memiliki orang tua jika kita tidak memahaminya. Absennya pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tidak adanya kemajuan manusia yang ideal.

Suwarna juga menyebutkan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran PKn (Budimansyah, 2012:450), khususnya kekurangan-kekurangan pendidikan PKn dari segi pendidikan karakter lebih ditekankan secara lebih rinci, seperti pelatihan instruktur, pengarahan, tidak adanya proses yang diperkenalkan sebagai data, siswa situasi yang disiapkan untuk ilustrasi dalam kondisi akhir, informasi yang lebih membumi daripada perspektif dan kemampuan, dan pemanfaatan metode yang ditentukan untuk situasi pembelajaran yang mengganggu dan satu arah (mempengaruhi). Apresiasi seseorang yang ada karena karakter yang cukup tidak hanya harus diajarkan, tetapi juga harus diajarkan sepanjang latihan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan hingga penilaian.

Saya terdorong untuk meneliti “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sikap dan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar” berdasarkan berbagai uraian masalah yang saya kemukakan di atas. 20 Tahun 2003, yang berhubungan dengan sistem pendidikan negara.” Pengembangan kemampuan masyarakat untuk membangun kemampuan dan membentuk peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bernegara, dengan harapan tumbuhnya ulama menjadi warga negara yang alim dan bertaqwa,” bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas. berkepribadian yang baik, kuat, cakap, terampil, kreatif, dan mandiri, serta sebagai penduduk yang besar dan cakap, memahami tujuan pendidikan umum merupakan alasan untuk mengembangkan karakter.

Menurut Budimansyah (dalam Komalasari, 2010:264-265), pandangan, pikiran, watak, dan tindakan seseorang yang tersamarkan sebagai var membentuk watak, etika, atau kepribadian seseorang. Di Indonesia, pemerintah pusat menggunakan sistem pengetahuan, teori, dan praktik yang dikenal sebagai "pendidikan berbasis nilai" untuk meningkatkan pendidikan Indonesia. Sistem pengajaran PKn menunjukkan bahwa pengajaran khusus PKn adalah jenis guru dengan misi khusus untuk seperangkat nilai. Hal ini juga berlaku untuk pengajaran dan praktik Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya: “Soemantri (2001:166) Belajar Siswa di Sekolah Dasar, yang disebutkan dalam

Permendikn” menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, diberikan karunia, dan berakhlak mulia yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945,” sebagaimana tertuang dalam tujuan, merupakan upaya kesengajaan yang dilakukan secara eksperimental dan mental kepada peserta didik agar ada penyamaran etika Pancasila dan informasi kota tentang tujuan sekolah umum, yang ditunjukkan dengan kejujuran di rumah.” Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang pertama-tama dipertimbangkan, masalah kewarganegaraan; berpikir kritis, logis, dan imajinatif. Kedua, Partisipasi Aktif dan Menjawab, Partisipasi Otak dalam Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara, dan Anti Korupsi Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang positif dan demokratis yang memberikan kekuatan kepada mereka yang membentuk karakter Indonesia untuk bersaing dengan negara lain. Penggunaan teknologi dan kerjasama dengan negara lain dalam regulasi negara membutuhkan waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini. Metode studi literatur kemudian digunakan. dimana penulis mendapatkan informasi dari situs-situs terpercaya yang memiliki referensi artikel dan jurnal. Hal ini karena pandemi COVID-19, yaitu saat ini mempengaruhi semua orang, mencegah semua orang terlibat dalam kegiatan di luar rumah. Penulis mengambil pendekatan kualitatif untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan keselamatan orang lain. Informasi yang diambil berasal dari sekitar sepuluh artikel dan jurnal yang diakses melalui Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah yang membahas topik yang sesuai dengan tema yang penulis angkat dalam artikel ini. Penulis mengambil kira-kira seminggu untuk melakukan penelitian dari jurnal dan artikel, yang kemudian diolah kembali menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami sebelum menyusun artikel dan revisi. Membaca, menulis, dan kemudian mengubah data menjadi informasi yang sesuai dengan topik artikel adalah tahapan dari studi literatur. Neuman: 2003). Penyelidikan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tema yang mendasarinya, ringkasan pemikiran, dan perumusan hipotesis spekulatif sambil juga mengungkapkan poin yang sebelumnya tidak diketahui.

Investigasi artikel logis tentang pengetahuan ini mungkin merupakan metode keterlibatan subjektif yang memberikan gambaran metodis dari masalah tertentu dalam pengaturan tertentu. Hasilnya kemudian ditulis sebagai pemeriksaan data subjektif pada saat itu. Laporan buku teks karakter tahun 2006 dan Pendidikan Kewarganegaraan tentang pelatihan SK dan KD kota di sekolah dasar merupakan sumber informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Menganalisis Standar Isi (SI) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan memilih nilai karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai dan penanda adalah langkah selanjutnya dalam membedah data yang terkumpul. Akibatnya, kita akan menemukan nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian pembelajaran karakter dalam pembelajaran PKn diselesaikan pada latihan penyusunan, pelaksanaan dan penilaian. Setiap tahap dalam pembelajaran harus memiliki pilihan untuk menampung dan menyelidiki nilai-nilai orang yang ingin dicapai. Pada tahap awal, khususnya penyusunan penjemputan, penyusunan prospektus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemaparan materi sudah selesai. Ketiga hal tersebut, baik prospektus, contoh rencana, maupun materi tayangan direncanakan sedemikian rupa sehingga substansi dan latihan-latihan pembelajarannya bekerja dengan/memiliki pengetahuan menjadi pembelajaran karakter. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membuat jadwal, contoh rencana, dan menampilkan materi berkarakter adalah dengan menyesuaikan latihan pembelajaran yang sesuai dengan pengakuan nilai karakter. Prospektus pembelajaran memuat Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, latihan pembelajaran, petunjuk pencapaian, evaluasi, porsi waktu, dan aset pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Puspa Dianti, “mata pelajaran kewarganegaraan memang merupakan salah satu tema yang kaya akan karakter”. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia harus diselenggarakan dengan baik mengingat di setiap jenjang sekolah pasti ada mata pelajaran pendidikan kota. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pula bahwa pengajaran kewarganegaraan yang menjunjung tinggi Pancasila dan oleh karena itu UUD 1945 berfungsi untuk membina kekuatan dan membentuk kepribadian dan peradaban negara yang luhur dalam rangka pengajaran sepanjang hayat. negara, untuk menumbuhkan kemampuan siswa menjadi pribadi yang percaya diri. Selain itu, bertakwa, berakhlak mulia, kuat, terpelajar, cakap, inovatif, mandiri, serta menjadi penduduk yang besar dan berwawasan luas. Melihat hal tersebut, terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembinaan karakter dan moral anak bangsa. Dan juga menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter seringkali benar-benar diakui dalam pembelajaran di ruang-ruang pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan perkotaan dan membutuhkan kemajuan yang lebih baik dari instruktur yang akan mengajarkannya kepada siswa.

Mata pelajaran PKn memang menjadi salah satu tema yang kaya akan karakter. PKn adalah salah satu bidang yang paling banyak dipelajari karakter. Oleh karena itu, tujuan individu yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn benar-benar efek informatif untuk diwujudkan, selain sebagai efek cadangan. Namun secara umum PKn saat ini menjadi topik yang tidak dianggap vital karena ilustrasi PKn hanya sebatas mempertahankan materi latihan dan tidak mampu menampilkan kapasitasnya karena bidang utama pembelajaran. instruksi karakter.

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, dalam kajian ini, saya mengarahkan kajian terhadap prospektus dan contoh rencana yang disiapkan oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran PKn berkarakter di dalam kelas. mempersiapkan untuk mengetahui sebagaimana tercantum dalam gambar rencana memiliki kapasitas yang signifikan dalam mencapai pembelajaran karakter dalam pembelajaran.

### **Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran**

Kualitas pendidikan karakter tercakup dalam setiap mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18). Jadwal dan contoh rencana mempertahankan karakteristik ini dengan cara berikut:

1. Pertimbangkan Standar Isi (SI) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah kualitas sosial dan tokoh masyarakat yang tercantum tetap diingat.
2. Dengan nilai dan petunjuk, pilih orang yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD.
3. Sertakan orang-orang teladan ini dalam jadwal.
4. Rencana ilustrasi harus memasukkan kualitas yang tercantum dalam jadwal.

Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana bergambar berperan penting dalam mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai ke dalam sistem pendidikan di sekolah. Temuan-temuan yang akan diselesaikan dalam sistem pembelajaran dijabarkan dalam RPP.

Selain itu, Warsono (2010) memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun RPP:

1. Dari segi intelektual, emosional, dan psikomotor, memahami substansi SK dan KD.
2. Memahami SK dan KD memiliki efek samping yang mempengaruhi bagaimana instruksi diikuti.
3. alat untuk penilaian berbantuan
4. Buat sumber pengajaran.
5. Memilih metode pembelajaran

Dari definisi di atas, seringkali jelas bahwa pemahaman SK dan substansi KD diperlukan untuk penyusunan RPP. Ide-ide apa yang ada dalam SK dan KD secara intelektual? Membuat penanda membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dan perilaku yang ada. diharapkan dalam SK dan KD.Saat memesan bahan ajar dan alat penilaian, penanda ini akan menjadi referensi.Ini akan mengarahkan Anda untuk memilih strategi pembelajaran berdasarkan apa yang ditampilkan.

Di sekolah dasar, mata pelajaran PKn, dan nilai karakter yang sesuai dimasukkan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai karakter merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan karakter di sekolah dasar. Pemilihan penghayatan karakter untuk pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dikoordinasikan sedemikian rupa; melainkan harus diubah sesuai dengan tujuan kurikulum. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Standar Isi (SI) kemudian memilih nilai karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai dan penanda memberikan informasi tentang karakter yang sesuai untuk pembelajaran PKn di sekolah dasar. Berdasarkan perbandingan SK, KD, dan instruksi, individu mengakui bahwa itu memenuhi tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Mengintegrasikan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran PKn Sekolah Dasar Penelitian ini memberikan standar untuk mengintegrasikan pembelajaran PKn ke dalam pelatihan karakter. Berikut ini adalah pembahasan konsekuensi dari kesiapan model untuk memasukkan pelatihan karakter ke dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

1. Nilai-nilai karakter PKn sekolah dasar

Nilai karakter yang sesuai dengan esensi pembelajaran PKn selama ini ditambah menjadi 13 nilai karakter. Data nilai karakter menurut pembelajaran masyarakat di sekolah dasar diperoleh dengan memanfaatkan informasi tes, dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi PKn (SI) di sekolah dasar untuk mengambil keputusan apakah nilai-nilai itu muncul kemudian dikenang untuk Kemudian, pilihlah harga diri individu yang menghubungkan antara SK dan KD PKn di sekolah dasar dengan nilai karakter dan penandanya. Dalam menentukan harga diri masyarakat, penentu harus mengubah SK/KD dan Arahannya dengan harga diri masyarakat yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Hasil investigasi nilai karakter menurut pelatihan metro di sekolah dasar sering ditemukan pada tabel pada lembar sambungan.

2. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar

Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar harus dimungkinkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam prospektus dan rencana contoh. Dalam memasukkan penghargaan karakter ke dalam prospektus dan desain sampel, cara ini dilakukan adalah:

- a. Memahami substansi SK dan KD, baik dari segi intelektual, emosional, maupun psikomotorik (anggap saja ada).
- b. Kembangkan penanda tergantung pada efek samping dari pemahaman SK dan KD.
- c. Menentukan nilai karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai karakter dan penanda.
- d. tarif perangkat ini.
- e. dan bahan ajar.
- f. Pilih strategi pembelajaran.

Dalam memasukkan penghargaan karakter ke dalam jadwal dan contoh desain, yang harus dilakukan adalah memahami substansi SK dan KD. Secara intelektual, ide apa yang ada di SK dan KD. Kemudian, saat memahami ide dan perilaku yang diharapkan dalam SK dan KD menjadi kunci dalam menciptakan penanda. Dari penanda tersebut akan menjadi acuan dalam menggabungkan perangkat ini dan bahan terbuka. Dari materi yang ditampilkan akan mengarahkan dalam memilih strategi pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn merupakan solusi yang akan menghidupkan kembali tugas PKn sebagai topik yang menjadi bidang utama dalam memajukan karakter ulama. Kewarganegaraan mungkin merupakan mata pelajaran PKn yang substansinya saat ini kaya akan nilai-nilai karakter, akan lebih bermanfaat untuk mengkoordinasikan pemikiran tentang pembentukan karakter. Kemampuan siswa meningkat tidak hanya melalui isi materi PKn, tetapi juga sering melalui tahapan latihan pembelajaran dan penggunaan strategi, media, dan sumber belajar selanjutnya.

Dengan memasukkan nilai-nilai moral dalam prospektus dan contoh rencana, sekolah dasar harus dapat memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PKn. Mengetahui substansi SK dan KD diperlukan untuk memasukkan penghargaan karakter dalam jadwal dan contoh gaya. Ide-ide apa yang ada dalam SK dan KD secara intelektual? Membuat penanda membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan perilaku yang diharapkan dalam SK dan KD. Saat membuat sumber daya pendidikan dan alat penilaian, penanda ini akan menjadi referensi. Ini akan membantu dalam memilih pembelajaran strategi dengan memanfaatkan materi yang ditampilkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2008. Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP. Jakarta: Direktur Tenaga Pendidikan, Dirjen PMPTK, Depdiknas.
- Depdiknas 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Seno, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus
- Larasati Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1).

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona. 1992. Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Wahab & Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U.S. & Budimansyah, D. (2007). Civic Education : Landasan, Konteks, Bahan ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Prodi pendidikan kewarganegaraan SPS UPI. Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung:Alfabeta. Budimansyah, D. 2012. Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah & Suryadi. (2008). PKn dan Masyarakat Multikulturalan. Bandung: PSPKn SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003.
- Aqib, Z. 2012. Pendidikan Karakter Di Sekolah (Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak). Bandung: Yrama Widya.
- Warsono, 2010. Pendidikan Dalam Bidang Studi IPS Karakter Melalui, Semi-nar Nasional Pendidikan Karakter, Kerjasama Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) & UNESA, Surabaya, 18-19 Juni 2011.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).